

PENGARUH EFIKASI DIRI, PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FE UNY ANGGARAN 2019 DAN 2020

THE EFFECT OF SELF-EFFICACY, STUDENT'S PERCEPTION OF TEACHER PROFESSION, AND FAMILY ENVIRONMENT ON INTEREST TO BE A TEACHER OF ACCOUNTING EDUCATION STUDENT FE UNY CLASS OF 2019 AND 2020

Qoni'atur Rohmah

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
qoniaturohmah.2018@student.uny.ac.id

Isroah

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
isroah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020, 2) Mengetahui pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020, 3) Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020, 4) Mengetahui pengaruh Efikasi Diri, Persepsi mahasiswa tentang Profesi Guru, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020 yang berjumlah 147 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket. Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis terdiri dari uji regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh positif Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru dengan koefisien regresi sebesar 0,165, nilai sig. $0,010 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh positif Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru dengan koefisien regresi sebesar 0,237, nilai sig. $0,015 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru dengan koefisien regresi sebesar 0,325, nilai sig. $0,005 < 0,05$. (4) Terdapat pengaruh positif Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,664, koefisien determinasi sebesar 0,441, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,128 > 2,690$), sumbangan relatif Efikasi Diri sebesar 22,88%, sumbangan relatif Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru sebesar 32,32%, sumbangan relatif Lingkungan Keluarga sebesar 44,80% dan sumbangan efektif sebesar 44,11%.

Kata kunci: Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Minat Menjadi Guru, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru

Abstract

This research aimed to determine: 1) The effect of Self-efficacy on Interest to be a Teacher of Accounting Education Student FE UNY class of 2019 and 2020, 2) The effect of Student's Perception of Teacher Profession on Interest to be a Teacher of Accounting Education Student FE UNY class of 2019 and 2020, 3) The effect of Family Environment on Interest to be a Teacher of Accounting Education Student FE UNY class of 2019 and 2020, 4) The effect of Self-efficacy, Student's Perception of Teacher Profession, and Family Environment on Interest to be a Teacher of Accounting Education Student FE UNY class of 2019 and 2020. This research is ex post facto research with a quantitative approach. The subject in this research were 147 accounting education student class of

2019 and 2020. The data collection technique used is the questionnaires. The data analysis technique used the prerequisite testing consist of test of normality, linearity, and multicollinearity. The hypothesis testing consists of multiple regressions. The result of this research are (1) There is positive effect of the Self-efficacy on Interest to be a teacher with a regression coefficient is 0,165, sig. value is 0,010 < 0,05. (2) There is positive effect of the Student's Perception of Teacher Profession on Interest to be a Teacher with a regression coefficient is 0,237, sig. value is 0,015 < 0,05. (3) There is positive effect of the Family Environment on Interest to be a Teacher with a regression coefficient is 0,325, sig. value is 0,005 < 0,05. (4) There is positive effect of the Self-Efficacy, Student's Perception of Teacher Profession, and Family Environment toward Interest to be a Teacher with a correlation coefficient is 0,664, determination coefficient is 0,441, $F_{count} > F_{table}$ (27,128 > 2,690), relative contribution of Self-efficacy is 22,88%, relative contribution of Student's Perception of Teacher Profession is 32,32%, relative contribution of Family Environment is 44,80% and effective contribution is 44,11%.

Keywords: Family Environment, Interest to be a teacher, Self-efficacy, Student's Perception of Teacher Profession

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah bagi manusia untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas diri guna menyiapkan manusia yang mandiri di masa yang akan datang. Pendidikan berperan penting bagi peradaban umat, karena pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Tirtarahardja dalam Prastiani & Listiadi (2021:48) Indonesia memiliki beberapa masalah dalam dunia pendidikan diantaranya masalah kualitas pendidikan, pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan, serta masalah dalam efisiensi pendidikan. Pendidikan di Indonesia dinilai belum memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil survey *Programme For International Student Assessment (PISA)* 2018 yang menunjukkan bahwa skor rata-rata PISA Indonesia pada tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2015, dari skor 397 menjadi 371. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Population Review* yang dikutip dari halaman goodnewsfromindonesia.id

menyebutkan bahwa peringkat pendidikan Indonesia berada pada urutan 54 dari 78 negara, maka dapat diketahui bahwa posisi Indonesia

Adanya permasalahan diatas aspek yang penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satunya yaitu guru. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Universitas Negeri Yogyakarta merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki latar belakang kependidikan yang memiliki tujuan untuk mencetak calon tenaga pendidik yang berkualitas, profesional dan fungsional. Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu program studi yang berlatar belakang kependidikan yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan di bidang pendidikan

akuntansi yang unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketakwaan, kemadirian, dan kecendekiaan serta ekonomi kerakyatan berwawasan global dan dapat mengabdikan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan akuntansi. Lulusan program studi pendidikan akuntansi diharapkan menjadi calon guru akuntansi yang memiliki kesiapan untuk menjadi guru akuntansi.

Menjadi seorang guru yang berkualitas tidak hanya kecerdasan yang dibutuhkan, melainkan seorang calon guru harus memiliki rasa senang dan tertarik dari dalam diri seseorang terhadap profesi keguruan. Minat menjadi guru merupakan adanya ketertarikan, pemusatan pikiran, kemauan, serta perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa untuk keberhasilannya dalam menjadi guru. Namun yang terjadi di lapangan masih terdapat persoalan mengenai kurangnya minat menjadi guru pada mahasiswa yang diterima di jurusan kependidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofita Rahmawati (2016) menyebutkan bahwa data *tracer study* menghasilkan 60% lulusan pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta terdapat mahasiswa yang tidak memiliki minat untuk menjadi guru dan memilih pekerjaan lain selain menjadi guru. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat minat menjadi guru rendah dan tidak sesuai harapan bahwa lulusan pendidikan akuntansi menjadi guru.

Program Studi Pendidikan Akuntansi

menjembatani mahasiswa untuk menyalurkan minatnya menjadi seorang guru. Sebagai calon guru, mahasiswa dibekali pengetahuan tentang profesi keguruan dan keterampilan mengajar yang memadai untuk menguasai kompetensi sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru. Namun pada kenyataannya, sampai saat ini masih terdapat mahasiswa yang mengambil program studi pendidikan akuntansi tetapi tidak berminat menjadi guru. Namun begitu, dari hasil survei pra-penelitian kepada 20 mahasiswa dengan hasil sebanyak 14 mahasiswa (70%) minat menjadi guru dan sebanyak 6 orang (30%) mahasiswa masih ragu-ragu terhadap minatnya untuk menjadi guru. Hal yang membuat mahasiswa ragu akan minatnya menjadi guru adalah kurangnya informasi mengenai profesi guru, kuliah di program studi pendidikan akuntansi merupakan pilihan orang tuanya, tidak diterima di universitas yang diminati, beberapa mahasiswa dalam pemilihan program studi tidak memperhatikan apakah program studi yang diambil merupakan ilmu murni ataukah kependidikan, rendahnya keyakinan diri mahasiswa akan kemampuan untuk menjadi guru, serta gaji guru yang kurang sesuai dengan pekerjaannya. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru karena menjadi guru adalah cita-citanya sejak kecil dan selama kuliah memiliki ketertarikan terhadap profesi guru.

Keyakinan atas kemampuan diri mahasiswa untuk menjadi guru harus dimiliki agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan,

keyakinan atas kemampuan dirinya merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi minat. Dalam hal ini yaitu efikasi diri yang dipandang sebagai keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan diri mahasiswa memiliki kemampuan menjadi guru dan dapat menyelesaikan tugasnya menjadi guru dengan baik dalam berbagai situasi. Berdasarkan hasil angket pra-penelitian mahasiswa yang yakin akan kemampuan dirinya menjadi guru 50% dari 20 mahasiswa yang mengisi angket. Mahasiswa tidak yakin dengan kemampuannya dikarenakan terdapat mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional. Hal tersebut tentunya menjadi masalah bagi mahasiswa terkait, karena keyakinan diri dapat menentukan keberhasilan tujuan yang akan dicapai.

Selain efikasi diri, persepsi mahasiswa tentang profesi guru diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Menurut Sugihartono (2012) persepsi merupakan proses menginterpretasikan rangsangan atau informasi yang masuk melalui panca indera. Persepsi mahasiswa tentang profesi guru merupakan proses pemahaman informasi mengenai profesi guru yang mencakup tugas, peran, dan kompetensi yang harus dimiliki guru yang diperoleh melalui panca indera kemudian diolah oleh otak. Persepsi tentang guru pada diri mahasiswa dapat menimbulkan rasa suka atau tidak suka terhadap profesi guru. Berdasarkan hasil angket pra-

penelitian diisi oleh mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang positif mengenai profesi guru. Hal ini dikarenakan mahasiswa memandang bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang mulia serta profesi guru memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi. Namun demikian, masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki persepsi positif tentang profesi guru hal ini dikarenakan terdapat persepsi negatif mengenai profesi guru yang berkembang di tengah masyarakat dan mahasiswa memiliki pandangan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Menurut Hasbullah dalam (Wati & Isroah, 2019:115) “Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama karena di dalam keluarga inilah anak pertama dan utama mendapatkan pendidikan dan bimbingan”. Lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai lingkungan dimana anak mendapatkan pendidikan karakter yang pertama sebelum di sekolah formal. . Keluarga memiliki kewajiban dan bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan angket hasil pra-penelitian 40% dari 20 mahasiswa memilih program studi Pendidikan Akuntansi karena pilihan orang tua serta 90% dari 20 orang tua mahasiswa memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas yang penuh untuk menunjang perkuliahannya. Hal ini dapat

menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting untuk menentukan pekerjaan seorang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dimana data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2019 dan 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling* dan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% sehingga dari 147 mahasiswa diperoleh sampel sebanyak 107 mahasiswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang disebarakan secara online dengan menggunakan *google formulir*. Angket ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Minat Menjadi Guru diukur dengan indikator keingintahuan mengenai profesi guru, perhatian mengenai profesi guru, kemampuan dan hasrat untuk menjadi guru. Efikasi Diri diukur dengan indikator *level*, *generality*, dan *strength*. Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru diukur dengan indikator yang dimodifikasi dari Izzul (2018) yaitu hak guru dan kewajiban guru. Lingkungan

Keluarga diukur dengan indikator dukungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang pendidikan anggota keluarga.

Uji coba instrumen dilakukan menggunakan uji coba terpisah kepada 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2019 dan 2020 diluar sampel. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Dengan jumlah responden $n=30$ dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan diketahui bahwa dari 15 butir pernyataan pada variabel minat menjadi guru terdapat 2 butir yang tidak valid yaitu butir ke 7 dan 15 sedangkan 13 butir lainnya dinyatakan valid. Pada variabel efikasi diri dari 15 butir pernyataan terdapat 1 butir tidak valid yaitu pada butir 10 sedangkan 14 butir lainnya dinyatakan valid. Pada variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru dari 20 butir pernyataan terdapat 6 butir yang tidak valid yaitu pada butir 6, 11, 13, 14, 16, dan 20 sedangkan 14 butir lainnya dinyatakan valid. Pada variabel lingkungan keluarga dari 15 butir pernyataan terdapat 1 butir yang tidak valid yaitu pada butir 10 sedangkan 14 butir lainnya dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefisien sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Tabel 1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel minat menjadi guru memiliki koefisien alpha 0,870, variabel efikasi diri memiliki koefisien alpha 0,895, variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru memiliki koefisien alpha 0,811, dan variabel lingkungan keluarga memiliki koefisien alpha sebesar 0,819.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi

normal. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program *SPSS Statistic 25*, apabila nilai sig. > 0,05 maka variabel memiliki hubungan linear. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dimana jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser, apabila nilai sig. > 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, berikut persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + K$$

Keterangan:

Y = kriteria

X₁, X₂, X₃ = Prediktor bebas 1, 2, dan 3

α₁, α₂, α₃ = koefisien predictor X₁, X₂, X₃

K = bilangan konstan

(Hadi, 2004:18)

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji regresi gandang yang terdiri dari uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk

mengetahui signifikansi antar variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya hasil t_{hitung} dibandingkan dengan hasil t_{tabel} dan taraf signifikansinya 5% atau 0,05. Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih dari t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya signifikan. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan ketiga variabel terhadap variabel terikat. Setelah memperoleh hasil, F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari F_{tabel} maka terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data Penelitian

Variabel minat menjadi guru yang diukur dengan tiga indikator mencakup tiga belas butir pernyataan menunjukkan nilai minimum 40, nilai maksimum 52, dan nilai mean 43,95. Ringkasan hasil pengolahan data variabel minat menjadi guru disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Kategori kecenderungan minat menjadi guru

No.	Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X > 42,25$	68	63,56%	Sangat Tinggi
2.	$35,75 < X \leq 42,25$	39	36,44%	Tinggi
3.	$29,25 < X \leq 35,75$	0	0%	Sedang
4.	$22,75 < X \leq 29,25$	0	0%	Rendah
5.	$X \leq 22,75$	0	0%	Sangat Rendah
Total		107	100%	

Berdasarkan tabel, frekuensi variabel Minat Menjadi Guru pada kategori sangat tinggi sebanyak 68 mahasiswa (63,56%), kategori tinggi sebanyak 39 mahasiswa (36,44%), kategori sedang, rendah dan sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), dapat disimpulkan bahwa kecenderungan

variabel Minat Menjadi Guru berada pada kategori Sangat Tinggi yaitu sebanyak 68 mahasiswa (63,56%)

Variabel efikasi diri yang diukur dengan tiga indikator mencakup empat belas butir pernyataan menunjukkan nilai minimum 36, nilai maksimum 56, dan nilai

mean 45,93. Ringkasan hasil pengolahan data variabel efikasi diri disajikan dalam

tabel berikut ini

:

Tabel 3 Kategori kecenderungan efikasi diri

No.	Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X > 45,5$	50	46,73%	Sangat Tinggi
2.	$38,5 < X \leq 45,5$	54	50,47%	Tinggi
3.	$31,5 < X \leq 38,5$	3	2,80%	Sedang
4.	$24,5 < X \leq 31,5$	0	0%	Rendah
5.	$X \leq 24,5$	0	0%	Sangat Rendah
Total		107	100%	

Berdasarkan table, frekuensi variabel Efikasi Diri pada kategori sangat tinggi sebanyak 50 mahasiswa (46,73%), kategori tinggi sebanyak 54 mahasiswa (50,47%), kategori sedang sebanyak 3 mahasiswa (2,80%), rendah dan sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Efikasi Diri berada pada kategori Tinggi yaitu sebanyak 54 mahasiswa

(50,47%)

Variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru yang diukur dengan dua indikator mencakup empat belas butir pernyataan menunjukkan nilai minimum 40, nilai maksimum 54, dan nilai mean 45,26. Ringkasan hasil pengolahan data variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Kategori kecenderungan persepsi mahasiswa tentang profesi guru

No.	Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X > 45,5$	50	46,73%	Sangat Tinggi
2.	$38,5 < X \leq 45,5$	57	53,27%	Tinggi
3.	$31,5 < X \leq 38,5$	0	0%	Sedang
4.	$24,5 < X \leq 31,5$	0	0%	Rendah
5.	$X \leq 24,5$	0	0%	Sangat Rendah
Total		107	100%	

Berdasarkan tabel, variabel Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru pada kategori sangat tinggi sebanyak 50 mahasiswa (46,73%), kategori tinggi sebanyak 57 mahasiswa (53,27%), kategori sedang, rendah dan sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru berada

pada kategori Tinggi yaitu sebanyak 57 mahasiswa (53,27%).

Variabel lingkungan keluarga yang diukur dengan tiga indikator mencakup empat belas butir pernyataan menunjukkan nilai minimum 41, nilai maksimum 51, dan nilai mean 45,81. Ringkasan hasil pengolahan data variabel lingkungan keluarga disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Kategori kecenderungan lingkungan keluarga

No	Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X > 45,5$	55	51,40%	Sangat Mendukung
2.	$38,5 < X \leq 45,5$	52	48,60%	Mendukung
3.	$31,5 < X \leq 38,5$	0	0%	Netral
4.	$24,5 < X \leq 31,5$	0	0%	Kurang Mendukung
5.	$X \leq 24,5$	0	0%	Tidak Mendukung
Total		107	100%	

Berdasarkan tabel, frekuensi variabel Lingkungan Keluarga pada kategori sangat mendukung sebanyak 55 mahasiswa (51,40%), kategori mendukung sebanyak 52 mahasiswa (48,60%), kategori netral, kurang mendukung dan tidak mendukung sebanyak 0 mahasiswa (0%), dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Lingkungan Keluarga berada pada kategori Sangat Mendukung yaitu sebanyak 55 mahasiswa (51,40%).

diketahui bahwa perhitungan uji normalitas menghasilkan sig. sebesar 0,200 dimana lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai sig. mempunyai nilai lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel Y.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas

2) Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat

dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri sebesar 0,703 lebih besar dari 0,05, nilai signifikansi variabel

persepsi mahasiswa tentang profesi guru sebesar 0,815 lebih besar 0,05, nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,932 lebih besar 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Hasil Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil analisis regresi ganda dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil analisis regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Efikasi Diri	0,165	2,635	0,010
Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru	0,237	2,483	0,015
Lingkungan Keluarga	0,325	2,857	0,005
Constant	10,756		
R	0,664		
R Square	0,441		
F _{hitung}	27,128		
Sig.	0,000		

Dari hasil analisis regresi ganda tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,165X_1 + 0,237X_2 + 0,325X_3 + 10,756$$

Pada persamaan garis regresi ganda, Y merupakan minat menjadi guru. Nilai koefisien X₁ sebesar 0,165 yang berarti jika Efikasi Diri (X₁) meningkat satu satuan maka nilai Minat Menjadi Guru (Y) akan meningkat 0,165 satuan dengan asumsi X₂ dan X₃ tetap. Nilai koefisien X₂ sebesar 0,237 yang berarti jika Persepsi

Mahasiswa tentang Profesi Guru (X₂) meningkat satu satuan maka Minat Menjadi Guru (Y) akan meningkat 0,237 satuan dengan asumsi X₁ dan X₃ tetap. Nilai koefisien X₃ sebesar 0,325 yang berarti jika Lingkungan Keluarga (X₃) meningkat satu satuan maka nilai Minat Menjadi Guru (Y) akan meningkat 0,325

satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Hasil analisis dari tabel menunjukkan bahwa: 1) Hipotesis pertama yang diuji yaitu Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Berdasarkan hasil uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,635 dan nilai sig. $0,010 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama “Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020” diterima. 2) Hipotesis kedua yang diuji yaitu Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Berdasarkan hasil uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,483 dan nilai sig. $0,015 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua “Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020” diterima. 3) Hipotesis

ketiga yang diuji yaitu Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Berdasarkan hasil uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,857 dan nilai sig. $0,005 < 0,05$, sehingga hipotesis “Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020” diterima. 4) Hipotesis “Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, Lingkungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020” diterima.

Berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) pada variabel bebas Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga. besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada berikut:

Tabel 7 Ringkasan hasil perhitungan SR dan SE

No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1.	Efikasi Diri	22,88%	10,09%
2.	Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru	32,32%	14,26%
3.	Lingkungan Keluarga	44,80%	19,76%
Total		100%	44,11%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel 16 dapat diketahui bahwa variabel Efikasi Diri memberikan sumbangan relatif sebesar 22,88%, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 32,32% dan Lingkungan Keluarga memberikan sumbangan relatif sebesar 44,80%. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel Efikasi Diri sebesar 10,09%, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru memberikan sumbangan efektif sebesar 14,26% dan Lingkungan Keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 19,76%. Sumbangan efektif total sebesar 44,11% yang berarti secara bersama-sama variabel Efikasi Diri, persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 44,11% terhadap Minat Menjadi Guru, sedangkan sebesar 55,89% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil analisis regresi ganda pada uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,635, nilai signifikansi 0,010 dan nilai koefisien regresi 0,165. Nilai koefisien regresi bernilai positif, t_{hitung} sebesar 2,635 dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh terhadap Minat Menjadi Guru.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Laili Sofa (2019) dengan judul “Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru dengan Persepsi Kesejahteraan Guru sebagai Variabel Moderating”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi Guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru

pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa arah hubungan yang sebanding lurus antara Efikasi Diri terhadap Minat menjadi Guru. Dengan Demikian, semakin tinggi Efikasi Diri maka akan semakin tinggi pula Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil analisis regresi ganda pada uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,483, nilai signifikansi 0,015 dan nilai koefisien regresi 0,237. Nilai koefisien regresi bernilai positif, t_{hitung} sebesar 2,483 dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru memiliki pengaruh terhadap Minat Menjadi Guru.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Izzul Syafrizal Luthfie (2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 dan 2016 FE UNY”. Hasil penelitian menunjukkan nilai t diperoleh nilai sebesar 29,676. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,662

pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa arah hubungan yang sebanding lurus antara Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru. Dengan Demikian, semakin tinggi Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru maka akan semakin tinggi pula Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil analisis regresi ganda pada uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,857, nilai signifikansi 0,005 dan nilai koefisien regresi 0,325. Nilai koefisien regresi bernilai positif, t_{hitung} sebesar 2,857 dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh terhadap Minat Menjadi Guru.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Izzul

Syafrizal Luthfie (2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 dan 2016 FE UNY”. Hasil penelitian menunjukkan nilai t diperoleh nilai sebesar 7,495. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,662 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa arah hubungan yang sebanding lurus antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru.

Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,664 dan nilai koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa hasil bernilai positif sehingga terdapat pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru

pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020 yang berarti bahwa semakin tinggi Efikasi Diri, semakin tinggi Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan semakin tinggi dukungan dari Lingkungan Keluarga yang diperoleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020, begitu pula sebaliknya. Setelah dilakukan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,128 yang kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,690. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,128 > 2,690$), sehingga variabel Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa Sumbangan Efektif yang didapat sebesar 44,11% artinya secara bersama-sama variabel Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga mempengaruhi 44,11% terhadap Minat Menjadi Guru sedangkan sisanya sebesar 55,89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Mahasiswa yang semula pada hasil survei pra-penelitian memiliki minat yang rendah untuk menjadi guru pada hasil penelitian Mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki minat menjadi guru yang tinggi. Hal

ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya setelah mengikuti perkuliahan kependidikan, faktor lingkungan keluarga, dan faktor dari dalam diri mahasiswa yang terdiri dari efikasi diri dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru yang meningkat secara perlahan tumbuh minat untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saskia Aulia (2021) dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta” yang menunjukkan bahwa secara simultan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru dengan kontribusi sebesar 49,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa arah hubungan yang sebanding lurus antara Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020 yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi 0,165, t_{hitung} sebesar 2,635 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020 yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi 0,237, t_{hitung} sebesar 2,483 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020 yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi 0,325, t_{hitung} sebesar 2,857 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020 yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,664, nilai koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,441, nilai F_{hitung} sebesar $27,128 > F_{tabel}$ sebesar 2,690 pada taraf signifikansi 5%. Model regresi ganda yang

terbentuk adalah $Y = 0,165X_1 + 0,237X_2 + 0,325X_3 + 10,756$. Sumbangan relatif Efikasi Diri sebesar 22,88%, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru sebesar 32,32%, Lingkungan Keluarga sebesar 44,80% dan sumbangan efektif sebesar 44,11%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: 1) Diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi Minat menjadi Guru sangat banyak. Namun pada penelitian ini hanya meneliti tiga variabel yaitu Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga. meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh, namun besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel Efikasi Diri sebesar 10,09%, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru sebesar 14,26% dan Lingkungan Keluarga sebesar 19,76%. Total sumbangan efektif yaitu 44,11% sehingga masih tersisa 55,89% variabel atau faktor lain yang belum dibahas atau diteliti dalam penelitian ini. 2) Aspek-aspek dan faktor-faktor variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga belum sepenuhnya dimasukkan menjadi indikator dalam pembuatan angket mengingat banyaknya aspek atau faktor dari variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga. 3) Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan *google formulir* memungkinkan responden mengisi angket tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Serta peneliti tidak mampu mengawasi kejujuran dari responden dalam memberikan jawaban.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain: 1) Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Efikasi Diri, diketahui bahwa pada butir 4 (saya memiliki bakat sehingga saya bisa menjadi guru professional) memiliki total skor yang paling rendah. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa agar yakin bisa menjadi guru yang professional. 2) Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru pada indikator hak guru memiliki skor rendah. Oleh karena itu, sebaiknya mahasiswa dapat meningkatkan pandangan dan penilaian pada hak guru seperti gaji yang sebanding dengan beban tugas guru agar penilaian mahasiswa terhadap hak yang didapat oleh guru meningkat. 3) Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pengisian angket pada variabel Lingkungan Keluarga butir nomor 13 memiliki skor paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang guru tidak harus mengikuti jejak karier dari orang tua maupun saudara. Sehingga, mahasiswa dapat meningkatkan minatnya untuk menjadi seorang guru dengan berbagai cara diantaranya mencari banyak pengalaman dalam mengajar dan mengenal lebih jauh informasi tentang profesi guru. 4) Penelitian ini memberikan informasi bahwa Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2019 dan 2020. Sumbangan efektif yang diberikan oleh ketiga variabel bebas yaitu sebesar 44,11%. Hal ini menunjukkan bahwa Minat Menjadi Guru tidak hanya dipengaruhi oleh variabel Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga saja, namun masih terdapat 55,89% variabel lain yang mempengaruhi Minat Menjadi Guru yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Minat Menjadi Guru. 5) Terdapat kelemahan pada teknik pengumpulan data menggunakan angket online yaitu peneliti tidak dapat mengawasi kejujuran dari responden sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan teknik pengambilan data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 232-240.

Arifa, Siti Nur. (2022). "Hari pendidikan Internasional, Bagaimana Tingkat Pendidikan di Indonesia Saat ini?". Dalam <https://www.goodnewsfromindonesia.i>

[d/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini](https://www.goodnewsfromindonesia.i/d/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini).

Diakses pada 12 April 2022 pukul 11.30.

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, M. O., Syamwil, & Susanti, D. (2018). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ecogen*, 766-775.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdikbud. (2022). "Infografis Hasil PISA 2018 Indonesia". Dalam <https://simpandata.kemdikbud.go.id/mindex.php/s/mbXedJRbnwtZr9y>. Diakses pada 1 Juni 2022 pukul 10.00.
- BKKBN. (2013). *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, C. K., Santosa, S., & Jaryanto. (2019). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) DENGAN MINAT MENJADI GURU

- AKUNTANSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS SEBELAS MARET. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 35-51.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haradian, Gina. (2022). "Rendahnya Pendidikan di Indonesia". Dalam <https://www.kompasiana.com/ginaharadian2031/6104c8b706310e31455fffd/2/rendahnya-pendidikan-di-indonesia>. Diakses pada 5 Juni 2022 pukul 10.50.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kurniasari, I. D. (2016). *Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastiani, D. A., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 47-59.
- Prihatiandy, G., Putro, S. C., & Putranto, H. (2017). EFEK ADVERSITY INTELLIGENCE DAN PERSEPSI MAHASISWA MEMAHAMI PROFESI GURU TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MENJADI GURU. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 137-146.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2014). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 57-70.
- Toha, M. (2014). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- United Nations. (2022). "Education Rankings by Country". Dalam <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by->

country. Diakses pada 5 Juni 2022
pukul 10.20.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Wati, F. A., & Isroah. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SEWON TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 112-126.

Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Prasyarat Analisis*. Lumajang: Klik Media